

**KESENIAN LUKAH GILO  
STUDI TENTANG PEWARISAN DAN KEBERLANGSUNGAN  
SEBAGAI SENI TRADISI KENAGARIAN LUMPO PESISIR  
SELATAN**

**TESIS**



**Oleh**

**FAJRIN SATRIA**

**NIM 1309317**

**Ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam  
mendapatkan gelar Magister Pendidikan**

**KONSENTRASI PENDIDIKAN SENI DAN BUDAYA PROGRAM  
STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL PROGRAM  
PASCASARJANA  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2015**

## ABSTRACT

**Fajrin Satria, 2015 “Lukah Gilo: Study on Inheritance and Sustainability For Traditional Arts in Kenagarian Lumpo Pesisir Selatan” Thesis. Graduate Program of State University of Padang.**

Lukah Gilo is one form of performance art. Lukah Gilo can be found in Kampung Gunung Bungkuk Kenagarian Lumpo Kecamatan IV Jurai Kabupaten Pesisir Selatan. At the present time Lukah Gilo in Kampung Gunung Bungkuk Kenagarian Lumpo Kecamatan IV Jurai Pesisir Selatan, is very rarely performed, because there is no longer the successor / heir in this performance art. That is why, the research was conducted to gain a comprehensive picture of the problems inherited Lukah Gilo in Kampung Gunung Bungkuk Kenagarian Lumpo Kecamatan IV Jurai Kabupaten Pesisir Selatan.

This study aims to discover and describe the problems of inheritance Lukah Gilo in Kampung Gunung Bungkuk Kenagarian Lumpo Kecamatan IV Jurai Kabupaten Pesisir Selatan is happening at the moment. The research methodology used qualitative descriptive method that aims to get everything related to Lukah Gilo in the society of Kampung Gunung Bungkuk. Research is limited to matters relating to problems of inheritance Lukah Gilo.

The result showed that the presence / existence of Lukah Gilo still recognized by society of Kampung Gunung Bungkuk until today, however the public response is only limited to performance. The course and problems of inheritance Lukah Gilo in Kampung Gunung Bungkuk caused by three aspects: the first, the society of Kampung Gunung Bungkuk should be responsible toward Lukah Gilo because socio-cultural changes has taken bad influence toward young generation that resulted they do not care of the Lukah Gilo existance. Secondly, this art contains elements that have magical incantations that can not be transmitted to any person, when this art falls into wrong person who are not responsible, so that she/he will get punishment for it, not only in the world but also Hereafter future. Third, in terms of religion, art containing elements of mystic / occult which is believing in thing beside Allah, is great sin in Islam.

## ABSTRAK

**Fajrin Satria, 2015 “Kesenian Lukah Gilo: Studi Tentang Pewarisan dan Keberlanjutan Sebagai Seni Tradisi Kenagarian Lumpo Pesisir selatan”. Tesis. Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang.**

Lukah Gilo adalah salah satu bentuk seni pertunjukan. Lukah Gilo yang terdapat di Kampung Gunung Bungkuk Kenagarian Lumpo Kecamatan IV Jurai Kabupaten Pesisir Selatan. Pada saat sekarang ini kesenian Lukah Gilo di Kampung Gunung Bungkuk Kenagarian Lumpo Kecamatan IV Jurai Kabupaten Pesisir Selatan sudah sangat jarang sekali dipertunjukkan, karena sudah tidak ada lagi penerus/pewaris dalam kesenian ini. Untuk itu, penelitian ini dilakukan untuk mendapatkan gambaran menyeluruh tentang problematika pewarisan kesenian Lukah Gilo di Kampung Gunung Bungkuk Kenagarian Lumpo Kecamatan IV Jurai Kabupaten Pesisir Selatan.

Penelitian ini bertujuan untuk menemukan dan mendeskripsikan problematika pewarisan kesenian Lukah Gilo di Kampung Gunung Bungkuk Kenagarian Lumpo Kecamatan IV Jurai Kabupaten Pesisir Selatan yang terjadi pada saat ini. Metodologi penelitian yang digunakan metode kualitatif secara deskriptif yang bertujuan untuk mendapatkan segala hal yang terkait dengan kesenian Lukah Gilo pada masyarakat Kampung Gunung Bungkuk. Penelitian dibatasi pada hal-hal yang berkaitan dengan problematika pewarisan kesenian Lukah Gilo.

Dari hasil penelitian didapatkan bahwa keberadaan/eksistensi kesenian Lukah Gilo masih diakui oleh masyarakat kampung Gunung Bungkuk hingga saat ini, tanggapan masyarakat tentang kesenian ini hanya sebatas seni pertunjukan saja dan problematika pewarisan kesenian Lukah Gilo di Kampung Gunung Bungkuk disebabkan oleh tiga aspek, diantaranya: *Pertama*, terletak pada tanggung jawab personal masyarakat Kampung Gunung Bungkuk karena perubahan sosial budaya yang mengakibatkan kesenian Lukah Gilo ini tidak diminati oleh masyarakat khususnya generasi muda. *Kedua*, kesenian ini mengandung unsur-unsur magis yang mempunyai mantera yang tidak bisa diwariskan kepada sembarang orang, apabila kesenian ini jatuh ke tangan orang yang tidak bertanggung jawab maka pertanggungjawabannya tidak hanya di dunia saja tetapi juga diakhirat kelak. *Ketiga*, dipandang dari segi agama, kesenian yang mengandung unsur-unsur mistik/ilmu gaib yang mempercayai selain Allah merupakan kesyirikan yang besar dalam agama Islam.

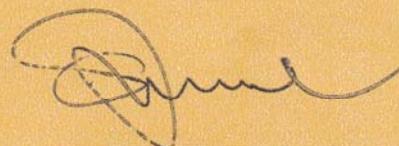
## PERSETUJUAN AKHIR TESIS

Mahasiswa : *Fajrin Satria*  
NIM. : 1309317

Nama

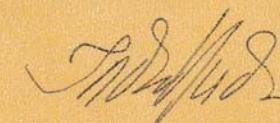
Tanda Tangan

Tanggal



Prof. Dr. Agusti Efi, M.A.  
Pembimbing I

\_\_\_\_\_ 15/8/15



Dr. Indrayuda, M.Pd.  
Pembimbing II



Direktur Program Pascasarjana  
Universitas Negeri Padang

Prof. Nurhizrah Gistituati, M.Ed., Ed.D.  
NIP. 19580325 199403 2 001

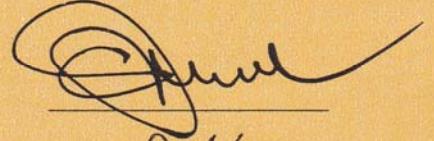
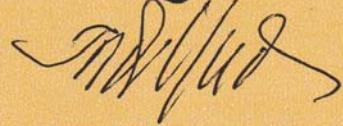
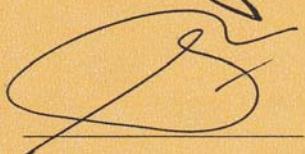
Ketua Program Studi/Konsentrasi



Prof. Dr. Agusti Efi, M.A.  
NIP. 19570824 198110 2 001

**PERSETUJUAN KOMISI  
UJIAN TESIS MAGISTER KEPENDIDIKAN**

---

No.	Nama	Tanda Tangan
1	<u>Prof. Dr. Agusti Efi, M.A.</u> <i>(Ketua)</i>	
2	<u>Dr. Indrayuda, M.Pd.</u> <i>(Sekretaris)</i>	
3	<u>Dr. Elida, M.Pd.</u> <i>(Anggota)</i>	
4	<u>Dr. Budiwirman, M.Pd.</u> <i>(Anggota)</i>	
5	<u>Dr. M. Giatman, M.Pd.</u> <i>(Anggota)</i>	

Mahasiswa

Mahasiswa : ***Fajrin Satria***

NIM. : 1309317

Tanggal Ujian : 14 - 8 - 2015

## SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, tesis dengan judul Kesenian Lukah Gilo Studi Tentang Pewarisan dan Keberlangsungan Sebagai Seni Tradisi Kenagarian Lumper Pesisir Selatan, adalah asli dan belum pernah di ajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik di Universitas Negeri Padang maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, penilaian, dan rumusan saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padang, 14 Agustus 2015

Saya yang Menyatakan



Fairin Satria

NIM: 1309317

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillahi robbil ‘alamin, segala puji dan syukur penulis ucapkan kehadirat ALLAH SWT, yang telah memberikan rahmat dan hidayah-NYA sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini. Tesis yang berjudul “*Kesenian Lukah Gilo: Studi Tentang Pewarisan dan Keberlangsungan Sebagai Seni Tradisi Kenagarian Lumpo Pesisir Selatan*”. Penulisan tesis ini dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan studi pada Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang.

Selama melaksanakan penulisan dan penyelesaian tesis ini, penulis banyak menerima bantuan dan arahan dari berbagai pihak. Oleh sebab itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan kepada:

1. Prof. Dr. Agusti Efi. MA selaku Ketua Program Studi Ilmu Pengetahuan Sosial sekaligus pemimping I dan Indrayuda, S.Pd, M.Pd, Ph.D Pemimping II, yang telah meluangkan waktu dalam membimbing, mengarahkan serta memberikan motivasi kepada penulis hingga selesaiya pelaksanaan penelitian dan penulisan tesis ini.
2. Dr. Elida, M.Pd, Dr. Budiwirman, M.Pd, Dr. M. Giatman, M.SIE selaku dosen penguji/kontributor yang telah memberikan sumbangan pengetahuan dan pemikiran melalui saran dan kritikan dalam rangka pemyempurnaan tesis ini.

3. Bapak/Ibu Dosen staf pengajar Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang yang telah memberikan ilmu pengetahuannya yang sangat bermanfaat bagi penulis selama masa perkuliahan.
4. Prof. Nurhizrah Gistituati, M.Ed., Ed.D selaku Direktur dan Prof. Dr. Azwar Ananda, M.A. selaku Asisten I Direktur Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang beserta staf dan karyawan/ti yang telah memberikan kemudahan dalam administrasinya.
5. Para narasumber yang telah bersedia memberikan informasi demi kelancaran tesis ini.
6. Kepala Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Painan yang telah memberikan izin terhadap penulis dalam penelitian mengenai Kesenian Lukah Gilo dan semua informan yang terlibat dalam penelitian ini yang mana tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.
7. Sahabat dan Rekan-rekan Program Pascasarjana UNP, Program Studi Ilmu Pengetahuan Sosial terutama Konsentrasi Pendidikan Seni Budaya yang telah banyak memberikan semangat, dorongan dan bantuan dalam penyelesaian tesis ini.

Teristimewa kepada Kedua Orang tua, Yasman (Ayah) dan Aniati (Ibu) dan saudara serta semua keluarga besar yang telah memberikan dorongan dan doa kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan tesis ini dengan baik.

Penulis menyadari bahwa tesis ini masih terdapat kekurangan-kekurangan, maka dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari semua pihak.

Akhirnya penulis berserah diri kepada ALLAH SWT, sehingga tulisan ini bermanfaat bagi penulis dan banyak orang. Amin.

Padang, Juli 2015  
Penulis

**Fajrin Satria  
Nim. 1309317**

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>ABSTRACT .....</b>	i
<b>ABSTRAK .....</b>	ii
<b>PERSETUJUAN AKHIR TESIS.....</b>	iii
<b>PERSETUJUAN KOMISI UJIAN TESIS.....</b>	iv
<b>SURAT PERSETUJUAN.....</b>	v
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	vi
<b>DAFTAR ISI.....</b>	viii
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	xi
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	xii
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	xiii
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Fokus Masalah .....	4
C. Rumusan Masalah .....	5
D. Tujuan Penelitian.....	5
E. Manfaat Penelitian .....	6
 <b>BAB II KAJIAN PUSTAKA .....</b>	 7
A. Landasan Teoretik .....	7
1. Keberadaan .....	7
2. Kesenian Tradisional .....	8
3. Lukah Gilo .....	11
4. Seni Pertunjukan .....	19
5. Pewarisan .....	21
6. Problematika Pewarisan .....	23
7. Sosial .....	24
a. Sosial Budaya.....	24
b. Sosial Ekonomi .....	28
8. Perubahan Sosial Budaya.....	30

a. Nilai-nilai .....	32
b. Kepercayaan dan Agama.....	39
c. Modernisasi .....	42
B. Penelitian Relevan .....	43
C. Kerangka Konseptual .....	44
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>45</b>
A. Jenis Penelitian .....	45
B. Lokasi Penelitian .....	45
C. Informan Penelitian .....	46
D. Instrumen Penelitian .....	46
E. Teknik Pengumpul Data .....	49
F. Teknik Pengabsahan Data .....	51
G. Teknik Penganalisaan Data .....	54
<b>BAB IV Hasil Penelitian Dan Pembahasan .....</b>	<b>56</b>
A. Temuan Umum.....	56
1. Sejarah Umum Kenagarian Lumpo .....	56
2. Letak Geografis Kenagarian Lumpo.....	59
3. Kondisi Demografis.....	60
4. Mata Pencarian .....	61
5. Sosial Budaya Masyarakat Kampung Gunung Bungkuk Kenagarian Lumpo Kecamatan IV Jurai Kabupaten Pesisir Selatan .....	63
6. Pendidikan .....	65
7. Agama dan Kepercayaan .....	66
8. Permainan Anak Nagari .....	67
B. Temuan Khusus .....	76
1. Keberadaan Kesenian Lukah Gilo di Kampung Gunung Bungkuk Kenagarian Lumpo Kecamatan IV Jurai Kabupaten Pesisir Selatan .....	76

2. Pandangan Masyarakat Tentang Kesenian Lukah Gilo di Kampung Gunung Bungkuk Kenagarian Lumpo Kecamatan IV Jurai Kabupaten Pesisir Selatan.....	81
3. Problematika Pewarisan Kesenian Lukah Gilo di Kampung Gunung Bungkuk Kenagarian Lumpo Kecamatan IV Jurai Kabupaten Pesisir Selatan .....	86
C. Pembahasan .....	88
1. Keberadaan Kesenian Lukah Gilo di Kampung Gunung Bungkuk Kenagarian Lumpo Kecamatan IV Jurai Kabupaten Pesisir Selatan .....	89
2. Pandangan Masyarakat Tentang Kesenian Lukah Gilo di Kampung Gunung Bungkuk Kanagarian Lumpo Kecamatan IV Jurai Kabupaten Pesisir Selatan .....	92
3. Problematika Pewarisan Kesenian Lukah Gilo di Kampung Gunung Bungkuk Kenagarian Lumpo Kecamatan IV Jurai Kabupaten Pesisir Selatan.....	94
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>98</b>
A. Kesimpulan .....	98
B. Implikasi .....	99
C. Saran .....	100
<b>DAFTAR RUJUKAN .....</b>	<b>103</b>

## **DAFTAR TABEL**

### **Halaman**

Tabel 1. Nilai-nilai Budaya .....	37
Tabel 1. Identitas Informan Penelitian .....	47
Tabel 1.1 Luas Wilayah Kampung.....	59
Tabel 1.2 Jenis Pekerjaan Penduduk .....	62
Tabel 1.3 Tingkat Tamatan Pendidikan Penduduk .....	65

## **DAFTAR GAMBAR**

### **Halaman**

Gambar 1.1 Lukah Gilo di Padang Magek.....	78
Gambar 1.2 Lukah Gilo di Kabupaten Pesisir Selatan.....	78

## **DAFTAR LAMPIRAN**

### **Halaman**

Lampiran I. Data Informan .....	107
Lampiran II. Hasil Wawancara dengan Informan.....	117
Lampiran III. Foto .....	163
Lampiran IV. Bahan Material Lukah Gilo.....	170
Lampiran V. Catatan Lapangan .....	173

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Manusia memiliki beragam budaya, yang secara totalitas menghasilkan suatu kebudayaan untuk saling berinteraksi antara satu dengan yang lainnya. Koentjaraningrat (1996:72) menyatakan bahwa kebudayaan adalah “keseluruhan sistem gagasan tindakan, dan hasil karya manusia dalam rangka kehidupan masyarakat yang dijadikan milik manusia dengan belajar.” Di samping itu menurut Keesing dalam Maran (2007:26), mengatakan, bahwa kebudayaan adalah “totalitas pengetahuan manusia, pengalaman yang terakumulasi dan yang ditransmisikan secara sosial,” atau singkatnya, kebudayaan adalah tingkah laku yang diperoleh melalui proses interaksi sosial.

Berdasarkan pernyataan di atas merepresentasikan bahwa kebudayaan merupakan kebiasaan-kebiasaan manusia, dipelajari dan diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya yang berupa pewarisan. Pewarisan kebudayaan dari generasi ke generasi berikutnya akan selalu berubah dan berkembang, bahkan mengalami stagnasi, sehingga kebudayaan perlu dilestarikan.

Pelestarian kebudayaan bertujuan agar warisan tersebut tidak sirna ditelan masa, dan dapat diwariskan kembali kepada generasi penerus secara turun-temurun. Sebagaimana halnya kesenian Lukah Gilo sebagai bagian dari kebudayaan yang terdapat di nagari Lumpo Kabupaten Pesisir Selatan. Kesenian Lukah Gilo sebagai salah satu unsur kebudayaan tidak bisa

dipisahkan dari masyarakat pendukungnya, karena nilai dan norma adat terkandung didalamnya, bahkan memiliki unsur kepercayaan masa lampau (kekuatan supernatural) yang tidak bisa dipisahkan dari kehidupan masyarakat di Kampung Gunung Bungkuk Kanagarian Lumpo Kecamatan IV Jurai Kabupaten Pesisir Selatan hingga saat sekarang ini.

Kesenian Lukah Gilo adalah salah satu bentuk seni pertunjukan yang dimainkan oleh beberapa orang pria dewasa yang menggunakan properti *Lukah* (semacam alat yang difungsikan masyarakat untuk menangkap ikan di sungai sebagai sumber mata pencarian). *Lukah* ini terbuat dari bambu atau lidi berukuran tinggi  $\pm$  60 cm, berdiameter  $\pm$  30 cm, dan dibalut dengan kain berwarna hitam dan merah dibentuk menyerupai wanita. Kesenian ini dikomandoi oleh salah seorang pawang/kulipah. Teknik memainkannya, semua pemain memegang lukah pada bagian bawah yang dianggap memiliki kekuatan gaib, sehingga *Lukah* bergerak tak tentu arah kemudian harus dipegang erat oleh semua pemain tersebut agar *Lukah* tetap pada posisinya. Namun oleh karena kekuatan gaib sangat berperan pada *Lukah* mengakibatkan semua pemain harus mengikuti gerakan *Lukah* ke kiri dan ke kanan, ke depan dan ke belakang. Oleh karena itulah kesenian ini diberi nama dengan Lukah Gilo.

Kampung Gunung Bungkuk Kenagarian Lumpo Kecamatan IV Jurai Kabupaten Pesisir Selatan terdiri dari pesawahan dan aliran sungai. Dahulunya, para petani mengisi masa selang pertanian mereka dengan berburu dan menangkap ikan. Dalam menangkap ikan, masyarakat

menggunakan berbagai cara seperti memancing, manangguak (sejenis manjaring), menjala, dan menggunakan *Lukah*. Semakin dan seringnya masyarakat menangkap ikan, ikan pun semakin jarang, maka perlu diupayakan suatu cara agar ikan beramai-ramai masuk ke dalam *Lukah*, dan perlu diadakan pengamanan agar keamanan *Lukah* dapat terjamin atau dapat terhindar dari niat jahat orang yang ingin mencuri *Lukah*.

Untuk mengatasi hal ini *Lukah* dimanterai oleh *kulipah* (mantera dirahasiakan). Walaupun mantera dirahasiakan, namun pada hakikatnya berfungsi untuk memanggil jin agar member kekuatan dan kekuasaan pada *kulipah* untuk menggilakan ikan agar masuk ke dalam *lukah*, manangkal semua niat jahat yang ingin mencuri *lukah*.

Pertunjukan Lukah Gilo merupakan salah bentuk kesenian tradisional atau bisa dikatakan sarana permainan masyarakat Pesisir Selatan. Dimana pertunjukan kesenian Lukah Gilo saat sekarang dapat dikatakan hampir punah karena sudah jarang sekali di pertunjukan dan kurang kontribusi dari masyarakat dan Pemerintahan Kabupaten Pesisir Selatan terhadap kesenian ini. tidak hanya itu, dalam observasi awal menurut bapak Amirunnas (wawancara tanggal 1 Februari 2015), dalam hal pewarisan juga sudah tidak ada lagi generasi penerus atau pewaris dari kesenian Lukah Gilo ini. Hal ini disebabkan karena perkembangan ilmu dan teknologi yang memunculkan kesenian baru yang bersifat modern sehingga menghipit atau terpinggirnya kesenian tradisi yang sudah ada sejak zaman nenek moyang kita dahulunya. Di samping itu, menurut Arita (wawancara tanggal 16 Juni 2015) bahwa,

generasi muda saat sekarang lebih meminati hubungan jejaring sosial melalui handphone, warung internet, ataupun kesenian yang diadopsi dari luar Sumatera Barat (bahkan luar Indonesia) seperti *breakdance*, *duffle dance*, dan tarian-tarian dari Negara Korea.

Kesenian Lukah Gilo merupakan perwujudan dari nilai-nilai budaya nenek moyang masyarakat Pesisir Selatan Masa lalu, yang sebaiknya dilestarikan oleh masyarakat sekarang sebagai sebuah identitas budaya suatu daerah tempat keberadaan kesenian ini. akan tetapi, masyarakat Pesisir Selatan saat sekarang sangat ketat dengan ajaran agama Islam, hal ini menjadi suatu penghalang untuk keberlanjutan kesenian Lukah Gilo ini karena dianggap bertentangan dengan ajaran agama Islam.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk mengkaji lebih dalam tentang: “**Kesenian Lukah Gilo: Studi Tentang Pewarisan dan Keberlangsungan Sebagai Seni Tradisi Kenagarian Lumpo Pesisir Selatan”**.

## **B. Fokus Masalah**

Sebagaimana yang telah dikemukaan terlebih dahulu dalam latar belakang masalah serta dari pengamatan awal ditemukan fenomena yang dipilih sebagai fokus penelitian untuk dikaji secara ilmiah, maka penelitian ini difokuskan pada kajian tentang: “Kesenian Lukah Gilo : Studi Tentang Pewarisan dan Keberlangsungan Sebagai Seni Tradisi Kenagarian Lumpo Pesisir Selatan”.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan fokus penelitian yang telah ditetapkan di atas, maka dirumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut.

1. Bagaimanakah keberadaan kesenian Lukah Gilo dalam kehidupan sosial masyarakat di Kampung Gunung Bungkuk Kanagarian Lumpo Kecamatan IV Jurai Kabupaten Pesisir selatan?
2. Bagaimanakah pandangan masyarakat di Kampung Gunung Bungkuk Kanagarian Lumpo Kecamatan IV Jurai Kabupaten Pesisir selatan tentang pertunjukan kesenian Lukah Gilo pada saat sekarang ini?
3. Apakah penyebab problematika pewarisan kesenian Lukah Gilo Kampung Gunung Bungkuk Kanagarian Lumpo Kecamatan IV Jurai Kabupaten Pesisir selatan?

### **D. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan dan mengungkapkan:

1. Keberadaan kesenian Lukah Gilo dalam kehidupan masyarakat di Kampung Gunung Bungkuk Kanagarian Lumpo Kecamatan IV Jurai Kabupaten Pesisir selatan?
2. Pandangan masyarakat tentang pertunjukan kesenian Lukah Gilo di Kampung Gunung Bungkuk Kanagarian Lumpo Kecamatan IV Jurai Kabupaten Pesisir selatan?
3. Penyebab problematika pewarisan kesenian Lukah Gilo di Kampung Gunung Bungkuk Kanagarian Lumpo Kecamatan IV Jurai Kabupaten Pesisir selatan?

## E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat secara teoritis dan praktis.

### 1. Secara Teoritis

- a. Untuk menambah khasanah keilmuan dan pengetahuan khususnya seni budaya.
- b. Menghasilkan sebuah referensi untuk membangun ilmu pengetahuan seni budaya, khususnya kesenian yang terdapat di Kabupaten Pesisir Selatan Sumatera Barat.
- c. Penelitian ini bermanfaat sebagai penerepan teori-teori kebudayaan dan pelaksanaan dalam masyarakat khususnya kesenian tradisional di Sumatera Barat.

### 2. Secara Praktis

- a. Sebagai bahan dan sumber informasi bagi Dinas Kebudayaan Pariwisata Kabupaten Pesisir Selatan untuk melestarikan kesenian tradisi Minangkabau khusunya kesenian Lukah Gilo.
- b. Sebagai sumber kepustakaan bagi mahasiswa Konsentrasi Pendidikan Seni Budaya Program studi Ilmu Pengetahuan Sosial Pascasarjana Universitas Negeri Padang.
- c. Memberikan tambahan pengetahuan khususnya kesenian tradisional dalam rangka pengembangan kebudayaan nasional.
- d. Sebagai pelestarian budaya perilaku masyarakat tentang kesenian lukah gilo di kenagarian Lumpo Kabupaten Pesisir Selatan.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan uraian pada bab-bab sebelumnya, maka pada akhir penulisan ini dapatlah diambil beberapa kesimpulan. Namun kesimpulan itu bukanlah merupakan hasil atau suatu pekerjaan yang sempurna adanya tetapi merupakan langkah awal agar dapat dimanfaatkan bagi kepentingan penulis selanjutnya.

*Lukah gilo* yang terdapat di Kampung Gunung Bungkuk Kenagarian Lumpo Kecamatan IV Jurai merupakan satu-satunya kesenian *lukah gilo* yang tertinggal di Kabupaten Pesisir Selatan pada saat sekarang ini. Kesenian *lukah gilo* ini mengandung unsur-unsur magis (supranatural) dalam pertunjukannya, hingga kini Keberadaan atau eksistensi kesenian *lukah gilo* ini masih diakui oleh masyarakat Kampung Gunung Bungkuk akan tetapi keberadaannya tidak lagi digunakan sebagai ritual melainkan hanya sebagai hiburan.

Kesenian *lukah gilo* dalam kehidupan sosial masyarakatnya dapat menjalin dan mempererat tali silaturrahmi dengan bertemu dan berkumpulnya masyarakat yang datang untuk menyaksikan kesenian ini, serta dalam pertunjukannya kesenian *lukah gilo* menjadi salah satu penunjang ekonomi bagi pelaku/pemain kesenian *lukah gilo* ini karena untuk mempertunjukkan kesenian ini menggunakan uang jemputan untuk menurunkan lukah dari rumah.

Tidak adanya keberlanjutan dari kesenian *lukah gilo* ini dikarenakan pada problematika pewarisan yang dipengaruhi oleh tiga persoalan, yakni: *Pertama*, masyarakat pendukung dari kesenian ini sudah semakin berkurang, *Kedua*, kesenian ini mengandung unsur-unsur magis yang memiliki mantera-mantera yang tidak hanya dipakai dalam ritual atau pertunjukkan saja tetapi bisa dipakai untuk madi guna-guna dan pengobatan juga, untuk itu pewarisan kesenian *lukah gilo* ini tidak bisa diturunkan atau diwariskan kepada sembarang orang. Karena apabila kesenian ini jatuh kepada orang yang tidak bertanggung jawab maka dampaknya tidak hanya di dunia saja tetapi juga di akhirat kelak. *Ketiga*, di pandang dari segi agama, kesenian yang mengandung unsur-unsur mistik/ilmu gaib yang mempercayai selain Allah merupakan kesyirikan yang besar dalam agama Islam.

Dari ketiga aspek di atas, persoalan dari segi agama lah yang merupakan hambatan utama dalam pewarisan kesenian *lukah gilo* sekarang ini dan menjadi penyebab terkendalanya pewarisan kesenian *lukah gilo* dalam masyarakat Kampung Gunung Bungkuk Kenagarian Lumpo Kecamatan IV Jurai Kabupaten Pesisir Selatan.

## **B. Implikasi**

Penerapan hasil penelitian ini telah menunjukkan bahwa sebuah kesenian adalah refleksi dari kehidupan sosial masyarakat pendukungnya. Kesenian *lukah gilo* agar tetap tumbuh dan berkembang dalam masyarakat Kampung Gunung

Bungkuk Kenagarian Lumpo Kecamatan IV Jurai Kabupaten Pesisir Selatan, yang memiliki nilai-nilai masa lalu.

Hasil penelitian ini memberikan beberapa implikasi, antara lain: 1) terbukanya informasi dan peluang bagi peneliti berikutnya untuk menulis tentang kesenian *lukah gilo* yang ada di Kampung Gunung Bungkuk Kenagarian Lumpo Kecamatan IV Jurai Kabupaten Pesisir Selatan, 2) implikasi terhadap usaha sadar dan peran dalam keberlangsungan kesenian *lukah gilo* oleh masyarakat, seniman, budayawan, kalangan akademis, maupun pemerintah, 3) implikasi terhadap perencanaan dan pengembangan wadah pelatihan/pembelajaran kesenian seperti sanggar-sanggar seni dan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah, 4) implikasi terhadap seniman untuk berkarya dalam mengembangkan kesenian *lukah gilo* sebagai seni pertunjukan dalam karya inovatif, agar mewujudkan media edukasi demi mewujudkan masyarakat yang berbudaya, serta memiliki kemampuan sosial, spiritual, maupun intelektual.

### C. Saran

Berdasarkan hasil dari berbagai temuan penelitian yang telah dikemukakan, maka peneliti mengajukan beberapa saran sebagai berikut.

1. Diharapkan kepada seluruh lapisan masyarakat yang mencintai kesenian tradisional di Kampung Gunung Bungkuk Kenagarian Lumpo khusunya kesenian tradisional Pesisir Selatan agar tetap melestarikan dan terus membangun ide-ide inovatif dan kreatif untuk mengembangkan kesenian tradisional.

2. Ada baiknya para seniman seni tradisi khususnya kesenian Lukah Gilo bisa bekerja sama dengan Dinas Pariwisata untuk melestarikan kesenian ini walaupun dalam konteks seni pertunjukkan yang mengandung unsur-unsur magis tetap bisa dilestarikan sebagai sebuah identitas kesenian yang terdapat pada suatu daerah khususnya di Kabupaten Pesisir Selatan.
3. Untuk para generasi muda agar tidak melupakan atau meninggalkan kesenian *lukah gilo* yang telah ada sejak zaman nenek moyang kita dahulunya. Karena peran generasi muda lah yang sangat berpengaruh terhadap keberlanjutan kesenian tradisional di Kampung Gunung Bungkuk Kenagarian Lumpo Kecamatan IV Jurai Kabupaten Pesisir Selatan dan umumnya di Sumatera Barat.

## **Daftar Rujukan**

- Anwar, Chairul. 1997. *Hukum Adat Indonesia, Meninjau Hukum Adat Minangkabau*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Abdurahman. 2011. *Nilai-nilai Budaya Dalam Kaba Minangkabau*. UNP Pres Padang.
- Astrid, S. 1995. *Globalisasi dan Komunikasi*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Arifin, Imron. 1993. Debus: *Ilmu Kekebalan dan Kesaktian Dalam Tarekat Riya'iyyah*. Malang: Kalimasahada Press.
- Basrowi dan Suwandi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Buker, Peter. 2000. *Sejarah dan Teori Sosial*. Kepustakaan Indeks
- Budiwirman. 2003. *Perubahan Fungsi Kain Tenun Songket dalam Kehidupan Sosial Budaya Masyarakat Minangkabau yang Tengah Berubah pada Pergantian Abad ini*. (Tesis). Padang: PPS UNP.
- Colleta, Nat. J dan Kayam, Umar. 1987. *Kebudayaan dan Pembangunan Sebuah Pendekatan Terhadap Antropologi Terapan di Indonesia*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Caturwati, Endang. 2009. *Pesona Perempuan dalam Sastra dan Seni Pertunjukan*. Bandung: Sunan Ambu STSI Press.
- Daryusti. 2001. *Kajian Tari Dari Berbagai Seri*. Bukittinggi: CV. Pustaka Indonesia.
- Desfiarni, 2004. *Tari Lukah Gilo Sebagai Budaya Minangkabau Pra Islam dari Magis ke Seni Pertunjukan Sekuler*. Yogyakarta. Kalita
- Djelantik, A.A.M. (1999). *Estetika Sebuah Pengantar Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia*.
- Djoko Soekiman dan Retno Astuti. (1985). *Pengaruh India, Islam dan Barat Dalam Proses Pembentukan Kebudayaan Jawa*. Jakarta: Proyek Penelitian dan Pengkajian Kebudayaan Nusantara (Javanologi) Ditjenbud, Depdikbud.